

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. DESAIN PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain penelitian deskriptif. Notoatmodjo dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian keperawatan mengungkapkan bahwa penelitian diarahkan untuk menguraikan suatu keadaan dalam suatu masyarakat. Pada umumnya bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Deskripsi peristiwa dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu melakukan pengukuran hanya satu kali pada suatu waktu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*).

#### **B. POPULASI DAN SAMPLE PENELITIAN**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan seluruh subyek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Nursalam, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2018/2019 angkatan tahun ke-IV (angkatan 2015). Jumlah populasi dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 108 orang.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah komponen populasi yang bisa digunakan untuk objek penelitian melalui *sampling*, *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dan dipilih sesuai orientasi tujuan penelitian. Individu dipilih atau diseleksi dengan sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2014). Pada sampel ini dihitung melalui rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2} = \frac{108}{1 + 108(0,05)^2} = 85,03 = 85 \text{ orang}$$

Keterangan:

N : Besar Populasi

n : Besar Sample

d : Taraf Kesalahan (d=5%)  $\longrightarrow$  0.05

Pada penelitian ini pemilihan sampel ditentukan menggunakan kriteria sampel untuk mengurangi bias hasil penelitian (Nursalam, 2014). Kriteria ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu: inklusi dan eksklusi.

### a. Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi pada penelitian ini ialah mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan angkatan 2015 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta yang sudah mendapatkan materi di blok perkuliahan. Bersedia menjadi responden dan berada di tempat penelitian pada saat pengambilan data menggunakan kuesioner.

b. **Kriteria Eksklusi**

Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah mahasiswa yang tidak hadir saat pembagian kuesioner, mahasiswa yang belum mendapatkan pembelajaran dan pelatihan terkait bekam, serta mahasiswa yang tidak bersedia menjadi responden.

**C. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2019.

**D. VARIABEL PENELITIAN**

Variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, dimana didalamnya terdapat faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*).

## E. DEFINISI OPERASIONAL

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam ( <i>hijamah</i> ).	Hasil dari jawaban yang diberikan mahasiswa yang meliputi tahu, memahami dan menerapkan pengetahuan terhadap terapi bekam.	Kuisisioner	Ordinal	1. Tinggi 2. Sedang 3. Rendah
	Pernyataan mahasiswa terhadap terapi bekam yang meliputi kognitif, afektif dan konatif.	Kuisisioner	Ordinal	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang

## F. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang terdiri atas:

### 1. Identitas responden

Data berisi identitas responden meliputi nama, umur dan jenis kelamin.

### 2. Kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan

Kuisisioner ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*). Kuisisioner ini terdiri atas 10 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti dan digunakan kepada responden dengan cara memilih jawaban yang sudah tersedia. Pertanyaan yang digunakan adalah berbentuk *multiple choice*. Penelitian ini menggunakan skala *guttman*. Pertanyaan yang

dijawab dengan benar akan mendapat nilai 1, sedangkan pertanyaan yang dijawab salah maka mendapat nilai 0. Rentang nilai yang mungkin diperoleh adalah 0-10 (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.2**Kisi-kisi kuisioner tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

No	Level	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Tahu	1, 2, 3, 4, 5, 7,	6
2	Memahami	6, 8, 9, 10	4

Kategori tingkat pengetahuan:

- a. Tinggi : Jika nilai benar  $\geq 75\%$
- b. Sedang : Jika nilai benar 56-75%
- c. Rendah : Jika nilai benar  $\leq 55\%$

### 3. Kuisioner untuk mengukur sikap

Kuisioner ini digunakan untuk mengukur sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*). Kuisioner ini terdiri atas 10 pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, skala ukur yang digunakan adalah skala *Likert*. kuisioner terdiri 4 jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Jawaban bersifat positif (*favourable*) menggunakan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), 2 untuk tidak setuju (TS), 3 untuk setuju (S), dan 4 untuk sangat setuju (SS). Sedangkan jawaban yang bersifat negatif (*Unfavourable*) menggunakan nilai 4 untuk sangat tidak setuju (STS), 3 untuk tidak setuju (TS), 2 untuk setuju (S),

dan 1 untuk sangat setuju (SS). Rentang nilai yang mungkin diperoleh adalah antara 10-40 (Sugiyono, 2015).

**Tabel 3.3** Kisi-kisi kuisioner sikap mahasiswa terhadap terapi bekam (*Hijamah*)

No	Level	No pertanyaan	Favourable	unfavourable	Jumlah
1	Kognitif	1, 3, 4	1, 3, 4		3
2	Afektif	5, 8	5	8	2
3	Konatif	2, 6, 7, 9, 10	2, 6, , 9, 10	7	5
Total					10

Interpretasi skor untuk menilai persepsi mahasiswa PSIK UMY terhadap pembelajaran terkait bekam menggunakan rumus Arikunto (2013) sebagai berikut:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

X : Skor yang didapat

N : Jumlah item

Hasil kuesioner dikategorikan berdasarkan :

- Nilai Kuesioner 76-100% : Baik
- Nilai Kuesioner 56-75% : Cukup
- Nilai Kuesioner <56% : Kurang

## G. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

### 1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan pengukuran suatu alat ukur atau instrumen (Dharma, 2013). Uji validitas pada instrumen tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) adalah menggunakan uji dengan penilaian CVI (*Content Validity Index*) yaitu suatu pengujian untuk melihat apakah isi instrumen penelitian sudah sesuai. Penilaian ini dilakukan oleh para ahli dibidang Ilmu keperawatan khususnya keperawatan holistik.

CVI didapatkan dengan cara masing-masing pakar memberikan skala 1-4 dengan intepretasi yaitu, skala 1 (tidak relevan), skala 2 (tidak dapat dikaji relevansi tanpa merevisi item yang bersangkutan), skala 3 (relevan namun perlu direvisi), dan skala 4 (sangat relevan) (Waltz, *et al.*, 2010). Pakar diminta untuk memberikan komentar dan nilai setiap item pertanyaan yang diuji. Proses pengujian dilakukan pada setiap item soal melalui konsultasi dengan 3 dosen ahli dalam bidang ilmu keperawatan khususnya keperawatan holistik. Nama dari ketiga dosen pakar ahli tersebut adalah Pak Aris Setyawan S.Kep., Ns., MHPE, Ibu Falasifah Ani Yuniarti, S.Kep., Ns., MAN dan Ibu Yanuar Primanda, S.Kep., Ns., MNS. CVI dinyatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,8 (Polit & Back, 2014). Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(C-1)]$$

Keterangan:

s : r-Lo

Lo : angka penilaian terendah (misalnya 1)

C : angka penilaian tertinggi (misalnya 4)

r : angka yang diberikan penilai

Setelah keseluruhan item kuesioner dinilai oleh pakar selanjutnya dilakukan perhitungan menggunakan program excel dan mendapatkan hasil untuk masing-masing kuisisioner, yaitu tingkat pengetahuan 15 pertanyaan dan sikap 15 pernyataan yang layak diuji validitas.

Selanjutnya uji validitas dilakukandi STIKes Madani Yogyakarta yang berjumlah 20 respondendan memiliki kriteria yang sama dengan penelitian ini, kriteria tersebut yaitu sama-sama mendapatkan materi terkait terapi bekam.

Kemudian uji validitas instrumen tingkat pengetahuan dihitung menggunakan uji *korelasi poin biserial* dilakukan untuk instrument tes bentuk dikotomi, yaitu benar skornya 1 dan salah skornya 0 yang dibantu dengan program komputer pengolah angka (*microsoft excel*), dengan rumus:

$$Y_{pbi} = \frac{M_{pi} - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{p_i}{q_i}}$$

Keterangan:

$Y_{pbi}$  = koefisien korelasi biserial

$M_p$  = Rerata skor subjek menjawab benar ke-i

$M_t$  = Rerata skor total

St = Standar deviasi skor total

Pi = Peluang menjawab benar butir ke-i

Qi = peluang menjawab butir salah

Kemudian instrumen kuisisioner dikatakan valid apabila korelasi lebih besar dari kriteria standar minimal uji validitas yaitu 0,4438. Hasil uji valid untuk kuisisioner tingkat pengetahuan berdasarkan pengolahan dari 15 pertanyaan didapatkan 10 pertanyaan dengan range r hitung 0,45 - 1,17, pertanyaan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 14, 15 (Lampiran XI).

Sedangkan uji validitas instrumen sikap diuji menggunakan teknik korelasi *Product Pearson Moment* dengan melihat *item total correlation* menggunakan program komputer pengolah data (*statistic*). Untuk mengetahui validitas kuisisioner dilakukan dengan membandingkan r tabel dengan r hitung. Nilai r tabel dilihat pada r tabel dengan rumus  $df = n-2$  ( $n =$  jumlah responden/sampel). Pada tingkat kemaknaan 5% maka akan didapatkan r tabel (0,468). Masing-masing pernyataan dibandingkan nilai r hasil/output dengan nilai r tabel, bila r hasil/ r hitung  $> 0,468$ , maka pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji valid untuk kuisisioner sikap berdasarkan pengolahan dari 15 pernyataan didapatkan 10 pernyataan dengan range r hitung 0,464 – 0,643, pernyataan yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 9, 10, 11, 12, 15 (Lampiran XII).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang akan menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya dan tetap konsisten jika digunakan sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Notoadmodjo, 2010). Instrumen pada tingkat pengetahuan mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Kuder-Richardson-20* yang dibantu dengan program komputer. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai  $r \geq 0,60$  (Arikunto, 2013). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus:

$$KR-20 = \frac{k}{k-1} \left( \frac{s^2x - \sum pq}{s^2x} \right)$$

Menentukan varians skor total

$$s^2x = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan:

KR-20 = Koefisien reliabilitas

K = Banyaknya butir

$s^2x$  = varians skor total

P = peluang menjawab benar butir ke- 1 (banyaknya responden menjawab benar butir ke -1 dibagi dengan total responden)

Q = Peluang menjawab salah

Xi = Skor total responden ke -1

n = Banyaknya sampel

Berdasarkan hasil pengolahan angka (microsoft excel) didapatkan nilai r sebesar 0,79 sehingga kuisisioner tingkat pengetahuan dikatakan reliabel (Lampiran XI).

Sedangkan instrumen pada sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) Uji reliabilitas akan dilakukan setelah pernyataan sudah valid. Uji Reliabilitas pada instrumen sikap dinilai dengan menggunakan program pengolahan data (*statistic*) menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai  $r \geq 0,60$  (Budiman & Riyanto, 2013). Berdasarkan hasil pengolahan data (*statistic*) didapatkan nilai r sebesar 0,75 sehingga kuisisioner sikap dikatakan reliabel (Lampiran XII).

## H. CARA PENGUMPULAN DATA

Cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen data kuesioner. Langkah-langkah pengumpulan data peneliti ini adalah:

1. Peneliti memperoleh responden yang sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.
2. Peneliti menjelaskan kepada responden mengenai tujuan peneliti yang akan dilakukan dengan manfaat memberikan pengetahuan terhadap mahasiswa terkait bekam.
3. Peneliti dibantu asisten untuk membagikan kuisisioner kepada responden secara langsung setelah diberi penjelasan mengenai cara-

cara pengisian kuesioner, selanjutnya responden dimintai untuk mengisi *informed consent*.

4. Setelah responden mengisi *informed consent* kemudian responden dimintai untuk mengisi kuesioner yang telah disediakan.
5. Tugas dari asisten peneliti yaitu terbatas pada collecting data, yaitu asisten membagikan kuisisioner dan mengambil kembali kuisisioner yang sudah di isi oleh responden.

## **I. JALANNYA PENELITIAN**

### **1. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti melakukan survey pendahuluan untuk mendapatkan fenomena masalah yang ada. Selanjutnya peneliti mengajukan judul proposal penelitian kepada dosen pembimbing Karya Tulis Ilmiah. Peneliti menyusun proposal penelitian, kemudian peneliti melaksanakan seminar proposal, setelah itu melakukan revisi proposal penelitian dengan dosen pembimbing dan dosen penguji. Setelah revisi proposal di setujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji peneliti mengurus surat perijinan untuk melakukan penelitian terhadap pihak terkait.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dimulai pengumpulan data pada bulan februari 2019 yang meliputi:

- a. Sebelum mengisi kuisisioner, peneliti akan memberikan lembar informasi penelitian yang akan dibagikan dalam waktu tersebut

dengan maksud penelitian dan meminta kebersediaan responden dalam mengikuti penelitian.

- b. Setelah itu, peneliti dibantu asisten akan memberikan lembar persetujuan menjadi responden.
- c. Mahasiswa keperawatan angkatan 2015 yang bersedia menjadi responden akan diberikan kuisisioner terkait tingkat pengetahuan dan sikap terhadap terapi bekam.
- d. Peneliti memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuisisioner yang sudah diberikan.
- e. Peneliti dibantu oleh asisten untuk mengambil kembali kuisisioner yang sudah diisi oleh responden.

### 3. Tahap Penilaian

Setelah semua kuisisioner terkumpul, peneliti mengecek kelengkapan data yang sudah diisi oleh responden, kemudian data diolah dan dianalisis. Ketika terdapat kuisisioner yang belum terisi dengan lengkap dan responden masih berada ditempat pengambilan penelitian, peneliti langsung meminta kepada responden untuk melengkapinya saat itu juga.

### 4. Tahap Akhir

Peneliti menyusun laporan yang meliputi pembahasan total, perumusan kesimpulan, seminar hasil penelitian, revisi hasil penelitian, penjilidan dan pengumpulan berkas hasil penelitian.

## J. PENGOLAHAN DAN ANALISA DATA

### 1. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melakukan pengolahan data dengan tahap-tahap pengolahan data antara lain:

- a. *Editing* merupakan pemeriksaan kelengkapan pengisian kuisioner. Peneliti memeriksa kelengkapan, kejelasan dan kekonsistenan isi kuesioner untuk meminimalisir kekurangan data.
- b. *Coding*, Peneliti dalam langkah ini melakukan pengkodean pada data yang diperoleh. Peneliti mengubah kalimat menjadi bentuk bilangan untuk memudahkan dalam *processing*. Data yang dilakukan coding adalah nama responden, usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan dan sikap. Misalnya nama responden diberi kode berupa angka urut dari satu sampai sejumlah responden yang diambil, untuk usia tetap menggunakan angka, kemudian jenis kelamin untuk laki-laki = 1, sedangkan perempuan = 2, lalu untuk tingkat pengetahuan akan dibagi menjadi tiga kategori tinggi = 1, sedang = 2, rendah = 3 dan untuk sikap juga dibagi menjadi tiga kategori baik = 1, cukup = 2, kurang = 3.
- c. *Processing* merupakan pemrosesan data dengan memasukkan data responden dengan kode ke paket program pengolahan data (statistik) pada komputer.

d. *Cleaning* merupakan kegiatan pengecekan kembali apakah data yang dimasukkan ada kesalahan atau tidak, kemudian dilakukan pembetulan.

## 2. Analisis Data

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian (Notoadmodjo, 2010). Penelitian ini menggunakan analisis univariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan pada variabel dari hasil penelitian. Analisa data yang digunakan yaitu analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan tentang gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa PSIK UMY terhadap terapi bekam (*hijamah*) yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase.

## K. ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini diajukan ke komisi etik FKIK UMY dengan nomor 028/EP-FKIK-UMY/I/2019, sesuai dengan protokol etik, responden akan mendapatkan cinderamata setelah mengisikan kuisioner. Menurut (Nursalam, 2013), etik penelitian meliputi responden berhak untuk ikut atau tidak menjadi responden (*respect human dignity*) tanpa adanya sanksi apapun, peneliti menjelaskan secara rinci tentang penelitian yang dilakukan dan bertanggung jawab apabila ada sesuatu yang terjadi pada responden (*right to full disclosure*), responden mendapatkan *informed consent* dan berisi data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu dan informasi yang yang diberikan oleh responden

dirahasiakan oleh peneliti (*right to privacy*). Peneliti telah mempertimbangkan prinsip-prinsip etik dalam penelitian ini, antara lain:

1. *Informed consent* (Lembar Persetujuan)

Penjelasan dan pemberian informasi penelitian kepada calon responden. Selanjutnya meminta kesediaan sebagai responden dan menandatangani lembar persetujuan

2. *Anonymity* (Tanpa Nama)

Data penelitian dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dengan tidak mencantumkan nama pada kuisioner penelitian.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Sepanjang penelitian, data yang didapat dari responden hanya diketahui oleh peneliti, asisten peneliti dan responden saja. Peneliti juga menginformasikan kepada responden bahwa data yang di dapat dari responden tidak akan dipersebarluaskan.

4. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti saat mengambil data penelitian bersikap jujur dan tidak memanipulasi data yang diperoleh dari responden.